



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian dan perancangan kedua tokoh di film Cadenza dengan pendekatan musik, penulis menyimpulkan bahwa perancangan tokoh harus dimulai dengan pemahaman terhadap cara membuat tokoh itu sendiri seperti tentang tridimensional tokoh, bentuk dasar, warna, dan lain sebagainya. Pemahaman tersebut bisa didapat lewat studi literatur baik melalui buku ataupun jurnal. Penulis sendiri menggunakan teori bentuk dasar, fitur wajah, dan psikologi warna untuk memvisualisasikan sifat tokoh. Sesuai dengan studi literatur yang telah dilakukan, tokoh Elise dibuat dengan sudut-sudut yang membulat dan warna yang intens untuk menggambarkan sifatnya yang tidak berbahaya dan dinamis. Sebaliknya, Alva yang memiliki sifat kaku, elegan, dan rapi dibuat dengan bentuk dasar persegi empat dan menggunakan warna hitam dan putih.

Penulis juga menyadari pentingnya menggunakan acuan untuk menciptakan tokoh yang bisa dipercaya. Penulis banyak melakukan observasi dan mencari acuan busana untuk menggambarkan preferensi musik Alva dan Elise. Dari hasil observasi, penulis menemukan bahwa busana kaos dan celana jeans banyak digunakan untuk memvisualisasikan seorang penyuka musik *rock* dan jas model *tails* sering digunakan oleh musisi klasik. Selain untuk menggambarkan preferensi musik, penulis juga menemukan bahwa busana dapat digunakan untuk

menggambarkan status sosial. Contohnya adalah penggunaan kemeja lengan panjang yang lebih sering digunakan oleh masyarakat kelas atas.

Selain melakukan studi literatur dan mencari acuan untuk perancangan tokoh, penulis juga menyadari bahwa dalam film pendek, sangat penting untuk menampilkan identitas dari tokoh sendiri lewat perancangan visual. Identitas tokoh harus dapat terlihat oleh audiens bahkan sebelum audiens melihat keseluruhan alur cerita. Dari pelajaran tersebut, penulis merasa sebenarnya untuk pakaian Elise bisa dirancang untuk lebih memperlihatkan identitas Elise sebagai seseorang yang menyukai musik *rock* dengan penambahan tulisan atau gambar yang memiliki hubungan dengan musik *rock* itu sendiri seperti misalnya nama band yang disukainya. Namun sayangnya, karena proyek film ini sendiri telah memasuki tahap *post-production* desain tersebut tidak dapat direalisasikan ke dalam film “Cadenza”.

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis berikan untuk merancang tokoh adalah:

1. Sebelum mulai masuk ke dalam perancangan visual, tridimensional tokoh harus dirancang dengan matang terlebih dahulu. Hal ini perlu dilakukan untuk mempermudah pada saat mulai mencari acuan dan melakukan eksplorasi karya di bagian visual.
2. Setelah merancang tridimensional tokoh, diperlukan pengumpulan teori-teori yang dapat mendukung perancangan tokoh dan juga memberikan pengetahuan lebih akan hal-hal yang berhubungan dengan

tokoh, seperti misalnya tentang pekerjaannya. Studi literatur ini penting untuk dilakukan sehingga saat merancang tokoh, tidak hanya bergantung pada pengetahuan pribadi, namun pada teori yang tepat. Studi literatur juga harus disesuaikan relevansinya dengan perancangan tokoh.

3. Studi literatur saja tidak cukup, diperlukan juga pencarian referensi untuk menghasilkan perancangan tokoh yang bisa dipercaya. Referensi bisa berasal dari film, serial tv, buku komik, maupun rekaman dokumentasi.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA